

ABSTRAK

Pemeriksaan payudara sendiri apabila dijadikan kebiasaan yang rutin dan berkala maka akan lebih banyak kanker payudara dari stadium dini yang dapat di deteksi, tetapi walaupun cara ini murah, aman, dapat diulang dan sederhana, dalam kenyataannya baru sedikit wanita yang memakai cara ini yaitu sekitar 15-30%. Tujuan penelitian mengetahui hubungan motivasi dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi semester 7 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

Desain penelitian menggunakan analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dan populasi seluruh mahasiswi semester 7 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya sebesar 140 orang, besar sampel 52 orang. Pengambilan sampel menggunakan *Probability sampling* dengan teknik *Simple random sampling*. Variabel independen yaitu motivasi dan variabel dependen yaitu perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan uji *Korelasi Spearman* $\alpha = 0,05$

Hasil penelitian didapatkan setengahnya (50%) 26 responden memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan setengahnya (50%) 26 responden memiliki motivasi yang rendah untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri, sebagian besar (51,9) 27 responden tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hasil uji analisis didapatkan nilai $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan motivasi dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswisi semester 7 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

Semakin tinggi motivasi mahasiswi tentang pemeriksaan payudara sendiri maka semakin baik pula perilaku mahasiswi dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Diharapkan mahasiswi selalu meningkatkan motivasi untuk rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Kata kunci : Motivasi, Perilaku, Pemeriksaan Payudara Sendiri